

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manajemen strategi melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang membantu suatu kelompok dalam mencapai tujuan mereka. Strategi, sebagai suatu pendekatan atau rencana tindakan, digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Orang yang bertanggung jawab dalam menetapkan strategi biasanya harus memiliki standar yang inovatif karena strategi harus dapat diterapkan dalam berbagai konteks.

Dengan demikian, manajemen strategi dapat dilihat sebagai perpaduan ilmu dan seni dalam perencanaan, implementasi, dan penilaian keputusan strategi untuk mendukung pencapaian tujuan-tujuan organisasi di masa depan.²

Kepala sekolah perlu merumuskan strategi yang baik, seperti kebijakan, keputusan, gaya kepemimpinan, serta memberikan pelatihan kepada guru-guru dan staf lainnya.³ Manajemen strategi adalah suatu konsep yang penting dalam mengembangkan kinerja suatu organisasi, termasuk sekolah. Dalam kaitannya dengan SMPN 23 Banjarmasin, manajemen strategi menjadi salah satu faktor yang

¹ Sri Budiman and Suparjo Suparjo, "Manajemen Strategik Pendidikan Islam," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, no. 3 (2021): 517.

² Bastari Adam, "Peranan Manajemen Strategi Dan Manajemen Operasional Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2021): 59.

³ Andika Aprilianto, Akhmad Sirojuddin, and Abduloh Afif, "Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik," *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2021): 133.

sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. SMPN 23 Banjarmasin Selatan adalah sekolah menengah negeri yang terletak di pertengahan kota Banjarmasin. Sekolah ini memiliki sejarah panjang dalam memberikan pendidikan kepada masyarakat setempat. Sekolah ini juga memiliki seorang kepala sekolah yang bagus dalam manajemen strategi.

SMPN 23 Banjarmasin Selatan merupakan salah satu lembaga Pembelajaran menengah atas yang mempunyai banyak partisipan didik di tiap tahun nya. Sekolah ini tercantum dalam sekolah yang mempunyai para siswa/i yang berprestasi dalam akademik ataupun non akademik. Ini menampilkan kalau sekolah ini mempraktikkan manajemen strategi paling utama untuk kepala sekolah dalam kualitas Pendidikan.

B. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi adalah proses pelaksanaan rencana atau kebijakan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks penelitian ini, implementasi merujuk pada pelaksanaan strategi yang telah direncanakan oleh kepala sekolah untuk mengatur dan mengelola setiap staf dewan guru demi keberhasilan sebuah rencana yang sudah di buat dan direncanakan.

2. Manajemen Strategi

Manajemen strategi adalah serangkaian tindakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen puncak sebuah organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjangnya. Ini melibatkan analisis lingkungan internal dan eksternal,

formulasi strategi, implementasi, dan evaluasi.⁴ Dalam penelitian ini manajemen strategi yang dimaksud adalah strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMPN 23 Banjarmasin.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di lingkungan sekolah yang bertanggung jawab atas pengelolaan seluruh aspek operasional sekolah, termasuk administrasi, kurikulum, manajemen sumber daya manusia, dan hubungan dengan pihak eksternal.⁵ Dalam penelitian ini, kepala sekolah berperan sebagai pelaksana manajemen strategi untuk menjalankan tugas sesuai yang sudah ditetapkan.

C. Fokus Penelitian

Dengan adanya latar belakang masalah tersebut, maka fokus penelitian implementasi manajemen strategi kepala sekolah sebagai berikut:

- 1) *Planning* (perencanaan) manajemen strategi di SMPN 23 Banjarmasin?
- 2) *Organizing* (pengorganisasian) manajemen strategi di SMPN 23 Banjarmasin?
- 3) *Actuating* (penggerakan) manajemen strategi di SMPN 23 Banjarmasin?
- 4) *Controlling* (pengendalian) manajemen strategi di SMPN 23 Banjarmasin?

⁴ Helmi Elvira, Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sungai Tarap, *Jurnal: Bahasa Manajemen Pendidikan*, Vol. 6, No.2, 2020. 54

⁵ Rezki Nurma Fitria, Dkk, Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Sekolah, *Jurnal: PDTII*, Vol. 1, 1, 2022, 12-13

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen strategi di SMPN 23 Banjarmasin
2. Untuk mengetahui pengorganisasian manajemen strategi di SMPN 23 Banjarmasin
3. Untuk mengetahui penggerakan manajemen strategi di SMPN 23 Banjarmasin
4. Untuk mengetahui pengendalian manajemen strategi di SMPN 23 Banjarmasin

E. Signifikansi Penelitian

Signifikansi adalah perolehan atau manfaat yang di dapat dari penelitian ini, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dalam mencakup beberapa aspek yang mencerminkan berartinya strategi manajemen dalam tingkatan mutu pembelajaran serta prestasi belajar siswa di SMPN 23 Banjarmasin Selatan. Strategi manajemen yang efisien hendak memaksimalkan sumber energi serta membolehkan kepala madrasah buat merancang serta melakukan strategi yang menunjang tujuan pembelajaran.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis memperoleh pengetahuan ilmu terpaut manajemen strategi serta pengalaman.
- b. Bagi sekolah bisa melaksanakan pertumbuhan dalam sesuatu kebijakan tertentu yang bermanfaat buat menggapai tujuan bersama yang sebagaimana direncanakan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam sebuah penelitian, tinjauan pustaka menggabungkan data empiris yang berasal dari penelitian sebelumnya dan informasi dari literatur. Peneliti menggunakan beberapa penelitian sebagai referensi untuk mendukung hasil penelitian mereka. Adapun hasil penelitian tersebut adalah:

1. Sri Wahyuni dan Ahmad Zaki (2022) dengan judul "Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Mts Swasta PPM, Babusalam Teluk Betung Tanjung Pura Langkat". Dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: kepala Madrasah dituntut mempunyai kemampuan untuk melakukan pembinaan dengan baik dan memotivasi para guru dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya, walau demikian tidak semua guru yang mendapatkan pembinaan dari Kepala Madrasah atau atasan tersebut dapat meningkatkan kinerjanya, hal ini disebabkan oleh faktor lain juga yang mempengaruhinya seperti kurangnya penghayatan terhadap keilmuan yang dimiliki, tidak semangat untuk meningkatkan kinerjanya, kondisi seperti ini

bisa terjadi pada semua jenjang pendidikan termasuk di MTs Swasta PPM Babussalam Teluk Bakung.⁶

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peran kepala sekolah/madrasah dalam manajemen strategi untuk meningkatkan kinerja guru. Kedua penelitian menyoroti pentingnya pembinaan dan motivasi dari kepala sekolah/madrasah sebagai faktor utama dalam meningkatkan kinerja guru. Sama-sama mengakui bahwa meskipun kepala sekolah/madrasah melakukan pembinaan, ada faktor eksternal dan internal lain yang turut memengaruhi peningkatan kinerja guru. Perbedaan Penelitian di SMPN 23 Banjarmasin lebih menekankan pada implementasi manajemen strategi secara umum sedangkan penelitian di MTs Swasta Babussalam lebih berfokus pada manajemen strategi dalam meningkatkan kinerja guru secara spesifik. Meskipun kedua penelitian membahas strategi kepala sekolah/madrasah dalam meningkatkan kinerja guru, penelitian di SMP lebih berorientasi pada implementasi manajemen strategi secara keseluruhan, sedangkan penelitian di MTs lebih spesifik pada efektivitas strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dengan mempertimbangkan faktor penghambatnya.

2. Rahman Tanjung, Hanifah, Opan Arifudin dn Dedi Muyadi (2021) dengan judul Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa

⁶Sri Wahyuni and Ahmad Zaki, *Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTs Swasta PPM Babusalam Teluk Betung Pura Langkat*, *Journal of Islamic Studies* 1, No. 2, n.d., 2022.

kompetensi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar, yaitu dalam perencanaan kepala sekolah membuat rencana kerja tahunan sekolah (RKTS) yang menyangkut 8 standar pendidikan, memberikan kriteria SKP (sasaran kinerja pegawai) pada awal tahun sebagai pedoman penilaian guru oleh kepala sekolah dan DP3 yang menyangkut penilaian perilaku guru, dalam pelaksanaannya mengadakan dan mengikutsertakan guru dalam forum ilmiah seperti pendidika dan pelatihan (upgrading/in-service training, workshop dan seminar), dalam evaluasi kepala sekolah melakukan supervise pendidikan terhadap para guru (teknik kunjungan kelas, pembicaraan pribadi, dan diskusi kelompok), serta upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan kinerja adalah membangun komunikasi yang baik dengan semua guru dalam membangun budaya kerja yang produktif.⁷

Persamaan Kedua penelitian sama-sama membahas peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui manajemen strategi dan kompetensi manajerial. Keduanya menyoroti pentingnya strategi kepala sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai bagian dari peningkatan kualitas guru. Kedua penelitian menyebutkan bahwa kepala sekolah mengadakan pembinaan guru melalui pelatihan, workshop, seminar, serta supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru. Perbedaannya penelitian di SMP Negeri 23 Banjarmasin lebih berorientasi pada strategi

⁷ “Rahman Tanjung et al., Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru, *JIP-Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, No. 4 (2021),” n.d., 291–96.

manajemen secara luas, termasuk visi, misi, dan kebijakan sekolah, sedangkan penelitian pada sekolah dasar lebih berfokus pada kompetensi kepala sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap guru. Meskipun kedua penelitian sama-sama membahas peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, penelitian SMPN 23 Banjarmasin lebih menekankan implementasi strategi manajemen secara luas, sedangkan penelitian kompetensi manajerial kepala sekolah SD lebih spesifik dalam mengukur dan mengevaluasi kinerja guru melalui RKTS, SKP, DP3, supervisi, dan pelatihan formal.

3. Ade Dasmana, Nunung Kurniasih, Ujang Cepi Berlin, Sofyan Sauri (2021) dengan judul Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam

Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Al-Amanah Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Program kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru diawali dengan musyawarah antara kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah dan guru senior dalam menyusun program sekolah pada awal tahun ajaran baru, memperdayakan guru sesuai dengan kemampuan dan kemauan guru, menjalin kerja sama, melengkapi sarana prasarana serta aktif dalam Kelompok Kerja Guru (KKG); (2) Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam membina, membimbing guru dengan menggunakan gaya instruktif, konsultatif, partisipatif, delegatif dalam mengarahkan dan mempengaruhi guru untuk mencapai tujuan pendidikan; (3) Hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, program pelatihan belum

mengakomodir semua jenis ketunaan yang ada, hasil pelatihan belum mengimbas kepada kinerja guru- guru, masih kurang sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.⁸

Persamaannya adalah Kedua penelitian sama-sama membahas peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui strategi manajemen dan kepemimpinan. Sama-sama menekankan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Mengakui bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah bagian penting dalam strategi kepala sekolah. Kedua penelitian menyadari adanya tantangan dalam implementasi strategi kepala sekolah, seperti keterbatasan sarana prasarana atau kurangnya respons guru terhadap pembinaan. Meskipun kedua penelitian membahas peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP, penelitian SMPN 23 Banjarmasin lebih berfokus pada implementasi manajemen strategi secara keseluruhan, sedangkan penelitian SMP AlAmanah Cileunyi lebih menyoroti gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam membimbing guru serta bagaimana kebijakan sekolah disusun melalui musyawarah dan kerja sama.

⁸ “Ade Dasmana, Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Al-Amanah Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, *JIIIP-Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, No. 1 (2021), n.d., 5–10.

G. Sistematika Penulisan

Supaya bahasan peneliti tersusun secara rapi dan memudahkan dalam pembuatan data dan penyajian data, maka peneliti membagi sistematika penulisan menjadi 5 bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan, yang berisikan konteks penelitian, definisi Istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teoridan kerangka berfikir yang berisikan tentang: Perencanaan pembelajaran pada program akselerasi, pelaksanaan pembelajaran pada program akselerasi, evaluasi pembelajaran.

Bab III: Metode penelitian, berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

Bab IV: Laporan hasil penelitian, yang berisikan hasil penelitian dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah diuraikan pada bab III.

Bab V: Penutup yang berisikan simpulan dan saran.